JIKES : JURNAL ILMU KESEHATAN
Tahun 2023, Volume 1, Nomor 2, Bulan Juni: hlm 295 - 301
e-ISSN : 2963-069X

Hubungan Pengetahuan Dengan Pola Pemberian ASI Ekslusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan

Novi Indrayani[1], Vio Nita[2]

[1,2] Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta
Email : novi.indrayani@respati.ac.id[1], vyoo7392@respati.ac.id[2]

Abstrak : Menurut Laporan Nasional proporsi pemberian ASI di Indonesia dalam 24 jam terakhir pada bayi umur 0-5 bulan yaitu sebesar 71,58%, angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,62% dimana dari bayi umur 0 bulan sampai 5 bulan persentasenya mengalami penurunan. Sedangkan menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, secara nasional capaian bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 50%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pola pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Kamboja dan Soka, Desa Tegaltirto. Metode penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan desai *cross sectional.* Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dnegan kriteria inklusi dan eksklusi. Total sampel yang digunakan yaitu 65 orang ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Analisis yang digunakan yaitu presentase dan *chi-square.* Hasil yang diperoleh yaitu sebagian besar ibu dalam kategori tingkat pengetahuan cukup dan Sebagian besar ibu memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Hasil uji bivariat menunjukan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pola pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Kamboja dan Soka, Desa Tegaltirto.

Kata Kunci: Pengetahuan; Pola Pemberian; ASI Eksklusif

Abstract : According to the National Report the proportion of breastfeeding in Indonesia in the last 24 hours in infants aged 0-5 months is 71.58%, this figure shows an improvement from the previous year which was 69.62% where from infants aged 0 months to 5 months the percentage decreased. Meanwhile, according to the Indonesian Health Profile in 2019, nationally the achievement of babies who received exclusive breastfeeding in 2019 was 67.74%. This figure has exceeded the 2019 strategic plan target of 50%. This study aims to determine the relationship between knowledge and the pattern of exclusive breastfeeding for infants aged 6-12 months in Cambodian and Soka Posyandu, Tegaltirto Village. This research method uses an analytical survey with a cross-sectional design. The sampling technique used is purposive sampling with inclusion and exclusion criteria. The total sample used was 65 mothers who had babies aged 6-12 months. The analysis used is percentage and chi-square. The results obtained are that most mothers in the category of knowledge level are sufficient and Most mothers give exclusive breastfeeding to their babies. The results of the bivariate test showed that there was a relationship between the level of knowledge and the pattern of exclusive breastfeeding for infants aged 6-12 months at the Cambodian Posyandu and Soka, Tegaltirto Villageo.

Keywords: Knowledge; Pattern of giving; Exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa secara global rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia tahun 2017 sebesar 38%, WHO menargetkan tahun 2025 angka pemberian ASI Eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50% (Putri, E.M, dkk, 2022).

Menurut Laporan Nasional proporsi pemberian ASI di Indonesia dalam 24 jam terakhir pada bayi umur 0-5 bulan yaitu sebesar 71,58%, angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,62% dimana dari bayi umur 0 bulan sampai 5 bulan persentasenya mengalami penurunan (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, secara nasional capaian bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 50% (Riskesdas,2019).

Perilaku pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah karakteristik seseorang yang menjadi dasar atau motivasi bagi seseorang sehingga mempermudah terjadinya perilaku pemberian ASI eksklusif diantaranya tingkat pengetahuan, pengalaman menyusui dan faktor demografi seperti umur, pekerjaan, pendidikan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang memperkuat terjadinya perilaku menyusui (Alfaridh, dkk, 2021).

Pengetahuan ibu yang kurang tentang manfaat ASI serta mangatur laktasi sejak masa kehamilan sampai melahirkan akan berdampak pada perilaku terhadap pemberian ASI eksklusif yang dipengaruhi oleh sikap ibu tersebut. Pada ibu bekerja dan tidak bekerja juga terdapat pengaruh atau perbedaan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, meskipun tidak terlepas dari dukungan keluarga dan faktor lainnya, keberhasilan tersebut sangat mempengaruhi angka pencapaian ASI Eksklusif yang tergolong rendah. Jika tingkat pendidikan ibu rendah maka pengetahuan ibu tentang ASI juga akan rendah sehingga pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan tidak akan tercapai. Apalagi ditambah dengan ketidaktahuan masyarakat tentang lama pemberian ASI Eksklusif yang benar sesuai dengan yang dianjurkan pemerintah (Roesli, 2018)

Pemberian ASI ekslusif dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain terbatasnya pengetahuan, sikap dan keterampilan petugas Kesehatan tentang cara memberikan informasi dan nasehat untuk ibu menyusui, hingga cara pemberian ASI yang baik dan benar kepada ibu dan keluarganya (Widiyanto, Aviyanti dan Tyas 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan di Posyandu Kamboja dan Soka, Desa Tegaltirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta didapatkan hasil yaitu dari 10 oarang ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan mengatakan 7 orang ibu memberian ASI Eksklusif dan 3 lainnya mengatakan tidak memberikan ASI Eksklusif.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survey analitik dengan desain penelitian cross sectional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 65 orang responden yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Kamboja dan Soka Desa Tegaltirto. Teknik Sampling dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling

yaitu mengambil kasus atau responden yang sesuai dengan kriteria yang telah dipilih dalam memilih sampel. Adapun pemilihan sampel dalam hal ini yaitu berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah peneliti tentukan. Analisis univariat yang digunakan yaitu presentase dan analisis bivariat yaitu menggunakan *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Bayi Usia 6-12 Bulan Terkait Pola Pemberian ASI Ekslusif

Kategori	N	%
Baik (76-100%)	25	38,5
Cukup (56-75%)	27	41,5
Kurang (<55%)	13	20,0
Total	**65**	**100**

Diketahui bahwa pada tabel 1 yaitu tingkat pengetahuan ibu terkait pola pemberian ASI Ekslusif terdapat 27 (41,5 %) responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, 25 (38,5 %) responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan 13 (20,0 %) responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Pengetahuan juga berfungsi sebagai motivasi dalam bersikap dan bertindak termasuk dalam penolakan pemberian makanan pendamping ASI. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengetahuan ibu yang baik dapat berpengaruh pada sikap positif pada pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan tentang ASI eksklusif menjadi dasar diperlukan agar ibu tahu dan paham tentang tindakan yang benar dalam memberikan ASI secara eksklusif sehingga akan mewujudkan perilaku yang baik sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Sriwahyuningsih S.L.S., 2020).

Selain itu, dari hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sitti (2021) menyatakan bahwa sebanyak 22 responden dari 60 responden memiliki pengetahuan baik. Dan hampir separuh dari responden atau 38 responden memiliki pengetahuan kurang baik. Dia mengatakan bahwa beberapa ibu masih salah mendapatkan infromasi terkait pentingnya ASI Eklusif untuk bayi di usia 0-6 bulan.

Tabel 2. Pola Pemberian ASI Ekslusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu Kamboja dan Soka, Desa Tegaltirto

Kategori	Frequency(%)
ASI Ekslusif	38(58,5 %)
Tidak	27 (41,5 %)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dari 65 responden terdapat sebagian besar yaitu 38 responden (58,5 %) memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aiman dan Nuraida (2022) Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari setengah responden (52,7%) diberikan ASI eksklusif. Sejalan dengan penelitian Mardhiyah, dkk (2018) yang menyatakan bahwa hasil penelitian memberikan gambaran bahwa perilaku ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan yaitu hanya 50,8% sedangkan 49,2% lainnya tidak memberikan ASI eksklusif. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya target program cakupan ASI eksklusif secara Nasional sebesar 80%. Hasil penelitian lain juga menunjukkan masih rendahnya angka ketercapaian ASI eksklusif.

Pemberian ASI ekslusif pada bayi sangat baik, karena manfaat ASI bagi bayi yaitu ASI mengandung zat imunologi yang melindungi bayi dari infeksi,bayi beresiko lebih rendah menderita gangguan pencernaa, alergi Asma, diabetes, kanker diusia kanak-kanak, penyakit gangguan saluran pernafasan, infeksi kandung kemih dan lainnya,proses menyusui membuat kaitan kasih sayang ibu dan bayi semakin terjalin erat, kerugian tidak memberikan ASI eksklusif yaitu Bayi kekurangan gizi besi, menimbulkan gangguan pencernaan seperti kram usus, konstipasi, memicu timbulnya alergi makanan pada bayi Bayi mudah sakit seperti batuk, pilek, demam, sembelit, dan diare (Aiman dan Nuraida, 2022).

Pemberian ASI Eksklusif tidak hanya berpatokan pada kondisi ibu, nutrisi dan faktor kelahiran akan tetapi terdapat factor sosial yang bersifat internal dan ekternal yang harus diberikan kepada sang ibu yang sedang menyusui. Faktor internal ialah kondisi psikologis ibu itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah dukungan keluarga (suami,orangtua,saudara) dan dukungan masyarakat sekitar tempat tinggal (Aiman dan Nuraida, 2022).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Pola Pemberian ASI Ekslusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu Kamboja dan Soka, Desa Tegaltirto

Tingkat Pengetahuan Ibu	Pola Pemberian ASI Ekslusif				Total		P-Value
	Tidak diberikan ASI Ekslusif		Ya diberikan ASI Ekslusif				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	11	40,7	23	60,5	38	100	0,0000
Cukup	14	51,9	13	48,1	18	100	
Baik	2	7,4	23	5,3	8	100	
Total	**27**	**41,5**	**38**	**58,5**	**65**	**100**	

Dari Tabel 2 diketahui bahwa nilai *p-value* 0,000 (p<0,05) yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pola pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Kamboja dan Soka, Desa Tegaltirto.

Dalam penelitian ini masih terdapat ibu yang memiliki pengetahuan yang baik namun tetap tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Dari hasil pengamatan jawaban pada butir soal di instrument peneliti dapat di lihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik, belum tentu juga memiliki perilaku positif pula jika kesadaran akan perilaku tersebut tidak ada. Walaupun seseorang mengetahui keuntungan yang diperoleh ketika memberikan ASI Eksklusif, namun jika sejak awal sudah berniat tidak ingin memberikan ASI Eksklusif pada bayi karena berbagai alasan, maka tetap saja tidak akan memberikan ASI secara eksklusif. Hal tersebut dapat dilihat dan diungkapkan oleh responden bahwa selama bekerja, bayi sering dititipkan kepada orang tua atau dititipkan kepada seorang pengasuh bayi. Responden mengungkapkan terkadang orang tua atau pengasuh sering tidak tega ketika bayi menangis terlalu lama yang mereka mengira lapar atau tidak cukup ASI, sehingga mereka memberikan susu formula. Selain itu responden juga mengungkapkan bahwa mereka memberikan buah-buahan seperti pisang dan juga papaya karena mereka merasa ASI saja tidak cukup untuk membuat bayi bisa kenyang.

Dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sariati dkk (2017) , yang mana menyatakan bahwa ibu yang berpengetahuan baik seharusnya menyusui bayinya secara eksklusif, tetapi beberapa ibu tidak memberikannya kepada bayinya karena mereka tidak tahu dan tidak mau belajar dan berlatih karena mereka tidak memiliki kesadaran untuk menyusui bayinya, beberapa ibu mengira menyusuibayinya hanya beberapa bulan saja. Dengan berbagai alasan yaitu ASI sudah tidak keluar lagi dan ibu khawatir bayinya menangis terus, sehingga ibu mengenalkan makanan padat pada bayinya sebelum usia 6 bulan.

Keberhasilan proses menyusui sangat tergantung pada adanya percaya diri ibu bahwa ia mampu menyusui atau memproduksi ASI yang cukup untuk bayinya. Kurangnya rasa percaya diri ibu akan menyebabkan terhambatnya refleks menyusui. Hormon oksitoksin, hormon yang membantu pengeluaran ASI sangat sensitif terhadap perasaan ibu. Sedikit saja ibu merasa ragu atau kurang percaya diri maka dapat menyebabkan kerja hormon menjadi

oksitoksin melambat yang berakibat ASI yang keluar menjadi sedikit (Mardhiyah, dkk, 2018)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dan dari pola pemberian ASI Eksklusif diketahui sebagian besar ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Dari hasil analisis bivariat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pola pemberian ASI di di Posyandu Kamboja dan Soka, Desa Tegaltirto. Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup dan Sebagian memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

DAFTAR PUSTAKA

Aiman, U dan Nuraida. 2022. Pengaruh Dukungan Mertua Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Tanah Luas. PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 6, Nomor 1, April 2022. ISSN 2623-1581 (Online). ISSN 2623-1573 (Print).

Alfaridh, A.Y, dkk. (2021). Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada Remaja dan Ibu dengan Penyuluhan serta Pembentukan Kader Melalui Komunitas “CITALIA”. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas). Vol.1, No.2, Desember 2021, Hal. 119-127. DOI:doi.org/10.5643/pengmaskesmas.v1i2/5643

Kementerian Kesehatan RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Mardhiyah.A, dkk. 2018. Analisis Peran Keluarga terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Way Halim Kota Bandar Lampung. Medical Journal Of Lampung University. Vol.7 No.3

Putri, E.M, dkk. 2022. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. Jurnal Surya Medika (JSM). Vol 7 No 2 Februari 2022. p-ISSN: 2460-7266; e-ISSN: 2655-2051

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2019). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2019. Jakarta: Kementrian Kesehatan Indonesia

Roesli, Utami. 2018. Mengenal ASI Ekslusif. Jakarta: Trubus Agriwidya

Sariati, Yuseva, Prastyaningrum, Verra Yuni, Kurniasari, Putrid an Mustarina. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan ASI Eksklusif 6 Bulan Pada Ibu yang Memiliki Usia 6-12 Bulan di Desa Kemantren Kecamatan jabung Kabupaten Malang. Journal of Issues in Midwifery. Vol. 1 (1). 1-18

Sitti dkk. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Motoboi Kecil. Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt) Vol 4 No 1

Wahyuningsih, S.L.S (2020) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pada Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan (Di Desa Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika

Widiyanto, S., Aviyanti, D., & Tyas, Merry. (2012). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif. Semarang. Jurnal Kedokteran Muhammadiyah, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012